

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdiri pada tanggal 14 Juli 1951, Unit 1 terletak di Jl. Kapten Piere Tendean 19 Yogyakarta, Unit 2 di Gg. Ontoseno 3 Wirobrajan Yogyakarta, dan Unit 3 di Gg. Ontoseno 13 Wirobrajan Yogyakarta dengan akreditasi A. Singkatnya, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta semula didirikan oleh Pengurus Muhammadiyah ranting Notoprajan (H.Moh. Djazim, Sijaj, MA, Khamdani, H. Jalal Mas' oed, S.Saring, Mahmud Abdul Ghani, H.Marsudi, RS) pada tanggal 14 Juli 1951 dengan nama SMP Muhammadiyah 3 Wirobrajan dengan kepala sekolah H. Darwis Syafi'i yang memiliki 60 murid putra dan putri. Status sekolah swasta penuh yang menempati tanah seluas 1183 m².

Seiring berjalannya waktu, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berkembang pesat setiap tahunnya dari pembangunan gedung dan lain sebagainya. Usaha membangun unit II yang dirintis oleh Bapak H. Suratman, Badilanjutkan oleh ibu Hj. Suwartioselaku pelaksana harian sekolah. Peletakan batu pertama pembangunan unit II dilaksanakan pada bulan september 1999 dan pembangunan dinyatakan selesai pada bulan juni 2000. Pada tanggal 2 maret 2000, Bapak Drs. Suprpto yang semula guru SMP

Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilantik oleh Kandepdiknas dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Dikdasmen Provinsi DIY menjadi kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Pada tahun Pelajaran 2000-2001, penerimaan siswa baru yang semula hanya 5 kelas, ditingkatkan menjadi 7 kelas sehingga keseluruhannya menjadi penempatan kelas 1 dan 2 di unit I dan kelas 3 di unit II.

Singkat cerita setiap tahunnya SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta selalu mengalami peningkatan yang pesat dan menjadikan sekolah ini salah satu sekolah SMP terbaik di Daerah Yogyakarta.

Data sekolah (20403245) SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2017/2018 :

- Guru : 46
- Siswa Laki-laki : 410
- Siswa Perempuan : 283
- Rombongan Belajar : 23
- Kurikulum : K-13
- Perpustakaan : 2
- Kantin Sekolah : 2
- Ruang Kelas : 2
- Laboratorium : 2
- Mushola : 2
- Luas Tanah : 4.917 m²

b. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta juga memiliki visi dan misinya, yakni “ Terwujudnya siswa beriman, Unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan ”.Indikator visinya adalah:

1. Unggul dalam prestasi akademis, dengan rata-rata UN diatas 8,5
2. Unggul dalam prestasi non akademis, menjadi juara dalam lomba-lomba tingkat kota dan provinsi.
3. Unggul dalam prestasi budaya dan seni.
4. Unggul dalam prestasi religi.

Untuk mencapai visi tersebut perlu adanya misi tindakan strategis sebagai berikut :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam melalui Iqro, Tadarus, Al qur'an dan Sholat Dzuhur di sekolah.
2. Menumbuhkan semangat disiplin dalam segala bentuk.
3. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris, karya tulis ilmiah, PTD dan komputer.
4. Mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan meningkatkan kreativitas dalam seni dan olahraga.
5. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas minimal tercapai kelulusan 100%
6. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan gerakan penghijauan.

7. Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.
8. Membangun Karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya bersih.

2. Budaya Sekolah Di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

a. Budaya religi

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan sekolah yang mempunyai dasar keagamaan dan religius yang baik dan kuat, sesuai dengan misi sekolah yakni menumbuhkan penghayatan dan pengalaman tentang Islam melalui iqro', tadarus, Al qur'an, dan sholat dzuhur di sekolah. Untuk mewujudkan misi tersebut, pihak sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung terciptanya suasana religius di sekolah ini. Setiap pagi ada kegiatan rutin dengan tadarus Al qur'an dan membaca surat-surat pendek sebelum dimulainya pelajaran berlangsung. Kemudian, istirahat pertama, di sekolah ini diadakan sholat dhuha berjamaah untuk seluruh warga sekolah, pada siang hari juga diadakan sholat dzuhur berjamaah untuk seluruh warga sekolah, sholat ashar berjamaah, dan sholat jum'at berjamaah, ditambah setiap hari jum'at diadakan infak dilakukan pada setiap masing-masing kelas dengan guru sebagai penanggung jawab infak dan dibantu dengan ketua kelas maupun perwakilan setiap kelas. Kemudian diadakannya seperti TPA pada pagi hari yakni kegiatan rutin membaca Al qur'an satu persatu anak untuk melapor kepada salah satu guru, latihan adzan dan latihan khutbah jum'at bagi para siswa. semuanya bertujuan untuk selalu ingat kepada Allah, dan

dapat membiasakan para siswa untuk selalu ingat sholat lima waktu serta menjalankannya, serta membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

b. Budaya Berprestasi

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta sering mengikuti banyak lomba-lomba yang diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah baik bidang akademik maupun non akademik. Dengan ini banyak dari siswa untuk meningkatkan motivasi bersaing dengan eman sekolah sendiri maupun dengan sekolah lain dalam budaya berprestasi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta telah banyak mengukir prestasi dari berbagai perlombaan, dengan melihat banyaknya piala yang berada di bagian depan sekolah ataupun penghargaan yang telah dicapai oleh siswa di sekolah ini.

c. Budaya Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi, tata tertib sekolah telah disosialisasikan pada seluruh warga sekolah baik secara lisan ataupun dengan tertulis. Secara tertulis ditunjukkan pada penempelan lembaran-lembaran di setiap bagian yang mudah terlihat atau tempat strategis seperti papan pengumuman, ruang guru, ruang kelas dan lainnya, sedangkan penyampaian secara lisan ditunjukkan pada saat upacara ataupun ketika para siswa berada di kelas masing-masing. Hal ini diperkuat dengan yang dikemukakan oleh bapak Azhari selaku guru agama dan narasumber peneliti ketika wawancara,

Kalo tata tertib kedisiplinan warga sekolah itu sudah ada diruang BK, ruang kelas, dan pada saat upacara juga telah disampaikan dan selalu diingatkan oleh kepala sekolah akan tata tertib kedisiplinan dan lain sebagainya. Dan tanggapan dari para siswa dengan adanya budaya kedisiplinan yakni baik serta dengan adanya kedisiplinan maka para siswa akan mengetahui akan pentingnya waktu.

Tujuan dari tata tertib ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif di sekolah ini. Lingkungan yang baik dan kondusif dapat membantu pelaksanaannya kegiatan belajar mengajar disekolah, oleh karena itu pihak sekolah menetapkan peraturan aa erib unuk warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa dan pihak lainnya. Walaupun pihak sekolah telah menetapkan dan memberikan tata tertib masih ada juga dari siswa yang kurang disiplin dari cara berpakaian, masuk dan pulang sekolah.

Dengan demikian, peneliti menemukan bahwa kedisiplinan dan kesopanan siswa dengan warga sekolah masih terlihat di sekolah ini. Dengan adanya budaya sekolah yakni budaya religi, diharapkan para siswa untuk selalu mengikuti peraturan dari sekolah itu untuk membentuk akhlak yang baik di sekolah maupun di rumah atau masyarakat.

d. Budaya Sekolah Terhadap Akhlak Siswa

Dari hasil wawancara peneliti dari peranan budaya sekolah terhadap akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 dengan bapak Azhari yakni:

Darisisi keislaman kalau disini secara program ya terprogram, secara praktis itu dilaksanakan mungkin kekurangannya pada evaluasi pelaksanaan program tersebut, karena secara budaya Al Islam atau akhlak sudah dijalankan semua, secara program disini sendiri sudah ada, jadi budaya sholat dhuha, sholat dzuhur, budaya salaman ketika pagi hari sebelum masuk

sekolah, budaya sholat ashar, budaya tadarus, budaya tahfidz itu sebenarnya sudah ada semua, kemudian budaya ketertiban sudah ada, umumnya sudah dilakukan cuma perlu ada peningkatan dan perlu evaluasi.

Budaya sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta pasti memiliki pengaruh terhadap akhlak siswa, tetapi signifikan atau tidak itu tidak lepas dari tindak lanjut dari sekolah ke rumah ataupun sebaliknya. Pada dasarnya apabila di sekolah sudah seperti ini, dirumah tidak dilanjuti, tidak di biasakan maka ya tidak ada dampaknya. atau tidak akan membekas kepada diri siswa. Jadi ada koordinasi sekolah dan orang tua atau wali murid, karena pada dasarnya pembentukan akhlak itu adalah pembiasaan, sesuatu yang dilakukan tidak dipikirkan lagi apabila telah terbentuk karakter siswa tersebut, itu tidak terlepas dari orang tua atau rumah dan sekolah.

Kendalanya dari siswa sendiri, kedua dari kerjasama sekolah dan orang tua, yang ketiga dari suri tauladan semua warga sekolah maupun warga rumah, misalnya guru memerintah siswa sholat tetapi guru tidak sholat kan sama saja, kalau dalam sisi agamanya uswah, khudwah tauladan mau'idzoh itu harus ada, bahasa kasarnya ngomong saja tetapi tidak melakukannya itu sama saja, semuanya ada kendalanya cuma paling tidak berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan untuk pembentukan akhlak.

Dengan adanya peranan budaya sekolah maka macam-macam akhlak siswa yang ada disekolah ini yakni pasti ada yang baik dan ada yang buruk, tetapi secara mayoritas jika di data pasti banyak baiknya, hanya segelintir siswa yang akhlaknya belum baik atau buruk, itu juga tidak terlepas dari pengaruh di rumah, masyarakat dan kalau bisa di tambah yakni teknologi.

Akhlak dibagi menjadi 2 yakni Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah, atau akhlak terpuji dan akhlak tercela. dari hasil penelitian

wawancara dengan bapak Azhari selaku guru agama akhlak para siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

tidak bisa dipungkiri bahwa ada akhlak siswa yang baik dan ada yang buruk, dengan adanya beberapa persoalan dengan aktivitas diluar sekolah sebagai guru kurang mengetahuinya tetapi disekolah dengan adanya peranan budaya sekolah, para guru mengadakan budaya sekolah berupa budaya religi yakni dengan berbagai macam kegiatan salah satunya tadarus Al qur'an dan sholat berjamaah dengan harapan para siswa mengerti akan perilaku yang baik kepada Allah, guru dan sesama siswa, mungkin kurangnya perhatian ketika dirumah atau dimasyarakat yang membuat beberapa siswa yang akhlaknya belum baik, dan kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan pihak keluarga, dan kurangnya pengadaan evaluasi.

Dengan hasil wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya peranan budaya sekolah ini sudah baik dan tepat, dapat membentuk akhlak siswa untuk lebih baik lagi, dan bagi guru untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan peranan budaya sekolah terhadap akhlak siswa di sekolah ini.

Siswa juga memiliki peran penting dalam melaksanakan budaya sekolah, dengan hasil pembahasan diatas, maka selain belajar yang baik ketika di sekolah, ketika dirumah juga harus aktif dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Karyawan juga menjadi peran penting untuk budaya sekolah yang dilaksanakan disekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, karyawan merupakan tenaga administratif atau non guru yakni personal yang tidak langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karyawan juga berperran penting dalam melaksanakan budaya sekolah. Peranannya berkaitan dengan

kedisiplinan dan memberi contoh yang baik kepada para siswa, mengenakan pakaian seragam dan mengikuti budaya sekolah yang ada di sekolah dengan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar di sekolah serta membna hubungan yang baik dengan warga sekolah yang lain tidak terkecuali dengan para siswa.